

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Melalui aktivitas di pasar modal, perusahaan akan memperoleh dana untuk membiayai berbagai kegiatan operasional maupun ekspansi perusahaan. Pasar modal berperan penting dalam mendorong perusahaan yang sudah *go public* untuk lebih meningkatkan kinerjanya seperti misalnya mengumumkan laba dan dividen perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan mendapat keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan harus cerdas dalam mengontrol penggunaan dana yang tersedia agar perusahaan dapat bertahan dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil. Perusahaan melakukan berbagai upaya agar dapat maju dan berkembang yaitu dengan cara mencari berbagai sumber dana. Sumber dana tersebut didapat dari internal maupun eksternal perusahaan. Jika ada kelebihan dana, perusahaan berupaya menginvestasikannya pada proyek yang menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Kondisi ini menyebabkan posisi yang dilematis karena

perusahaan harus memikirkan apakah dividen akan ditahan untuk cadangan di masa depan atau dibagikan kepada para investor. Semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar juga kesempatan para pemegang saham untuk mendapatkan dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Fahmi dalam Dewi & Sedana, 2018).

Dividen dibagikan kepada para pemegang saham setelah ditentukan melalui RUPS. Dividen dibagikan dalam interval waktu yang tetap yaitu setiap setengah tahun atau satu tahun dapat berupa dividen tunai ataupun dividen saham. Pada umumnya pembayaran dividen dilakukan secara tunai karena lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dividen saham, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mencapai kematangan bisnis (Hastuti, 2013). Tujuan pembayaran dividen sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham mengenai tingkat keuntungan perusahaan. Tujuan utama investor dalam berinvestasi ke suatu perusahaan adalah untuk mencari *return* (tingkat pengembalian) baik itu dari pembagian dividen atas laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut William Hartanto (2019), untuk para investor yang menginginkan dividen harus mengincar perusahaan yang persentase *yield*-nya tinggi. Berikut adalah data persentase *yield* tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Table 1. 1 Data persentase *yield* tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode emiten	2014	2015	2016	2017
1	MTLA	93.06%	1.06%	1.34	2.22%
2	PWON	0.87%	0.87%	0.87%	1.17%
3.	MKPI	0.93%	1.36%	1.54	1.54%
4.	WSKT	0.61%	0.91%	2.23%	3.36%
5.	CTRA	92.34%	0.94%	0.54%	1.09%
6.	TOTL	5.08%	6.78%	7.63%	8.47%
7.	GMTD	0.41%	0.28%	0.16%	0.10%

Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, persentase *yield* perusahaan sektor properti setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki *dividen yield* yang tinggi, pada umumnya harga sahamnya akan mengalami kenaikan terutama saat menjelang pengumuman dividen. Semakin besar *yield* maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diterima investor dalam bentuk dividen. Suatu perusahaan dikatakan memiliki *dividend yield* yang tinggi jika diatas 5%. Dari data diatas diketahui bahwa perusahaan yang persentase *yield*-nya konsisten mengalami kenaikan adalah PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL). Pada tahun 2014, dua perusahaan lainnya memiliki *yield* yang sangat tinggi yaitu mencapai 93,06% (MTLA) dan 92,34% (CTRA). Namun, pada tahun selanjutnya yaitu 2015, *yield* kedua perusahaan ini menurun drastis hingga mencapai angka dibawah 5%.

Sebagian perusahaan lainnya masih memiliki persentase yield yang rendah dan selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Menurut Anatasia dan Gunawan Wijastuti (2003), perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang sering dilirik dan diperhitungkan oleh investor untuk menginvestasikan dananya. BEI mencatat per November 2014, properti pernah menjadi sektor yang mencatatkan pertumbuhan 48,72% tertinggi di antara sektor lainnya pada tahun tersebut (Jemadu dalam Suara.com, 2014). Pada tahun 2018 lalu sektor properti merupakan salah satu sektor yang meraih kenaikan aset terbesar dan juga mengantongi peningkatan laba bersih tertinggi (cnnindonesia.com, 2018). Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa sektor *properti masih menjadi pilihan investasi* dan secara jangka panjang memiliki prospek yang bagus. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar juga kesempatan investor untuk mendapatkan dividen. Besaran dividen ditetapkan oleh direksi serta disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dibagikan kepada para investor. Dividen memiliki arti penting bagi investor karena menjadi salah satu komponen *return* bagi investor sehingga berinvestasi, investor perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain kesempatan investasi, profitabilitas, dan struktur kepemilikan.

Kesempatan investasi merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi perusahaan. Keown *et al.*, (dalam Purnami & Artini, 2016) menyatakan bahwa ketika peluang investasi perusahaan naik, rasio pembayaran dividen harus turun. Dengan kata lain, ada hubungan terbalik antara besarnya

investasi dengan *return* yang diharapkan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan memiliki kesempatan investasi yang tinggi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan kurang baik berusaha mencari dana dari pihak eksternal perusahaan untuk mendanai investasinya dengan mengorbankan sebagian besar laba perusahaan dalam bentuk dividen maupun bunga. Menurut Chayati and Asyik (2017), kesempatan investasi (*investment opportunity set*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purnami and Artini (2016) mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa kesempatan investasi (*investment opportunity set*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Laba tersebut yang menjadi titik tolak dari pembagian *return* dari pihak perusahaan kepada para investor baik itu berupa dividen ataupun *capital gain*. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan membayarkan dividen. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan perusahaan, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Sriyono & Abdi, 2017). Oleh sebab

itu, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi (Hikmah & Astuti, 2013).

Menurut hasil penelitian Madyoningrum (2019), profitabilitas (*return on assets*) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014. Sriyono and Andriana (2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari and Sudjarni (2015), profitabilitas (*return on assets*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki investor (Sugiarto, 2011). Kepemilikan institusional memiliki peran penting bagi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih optimal. Para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan (Kurniawati *et al.*, 2015). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan serta semakin tinggi pula

tingkat pengawasan dalam pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham.

Menurut hasil penelitian Kurniawati *et al.*, (2015) terdapat hubungan signifikan positif antara kepemilikan institusional dan kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya kepemilikan institusional pada perusahaan yang setiap tahunnya berubah-ubah. Pada akhirnya, perbedaan hasil dapat terjadi, artinya apabila kepemilikan institusional naik, kebijakan dividen belum tentu mengalami kenaikan juga. Secara teori, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini terbukti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Embara *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian sebelumnya sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor manufaktur, *consumer goods*, maupun *food and beverage*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor properti karena perusahaan sektor ini terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Menurut Santoso (2009), industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Beberapa penelitian telah menguji beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti kesempatan investasi, profitabilitas, dan struktur kepemilikan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian antar peneliti satu dengan peneliti lainnya. Dalam uraian diatas terlihat bahwa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh variabel kesempatan investasi, profitabilitas, dan

struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen hasilnya masih kompleks dan adanya *gap research* terhadap hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesempatan investasi secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019?
3. Apakah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019?
4. Apakah kesempatan investasi, profitabilitas, dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kesempatan investasi secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019.
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019.
4. Untuk menguji pengaruh kesempatan investasi, profitabilitas, struktur kepemilikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana menyusun rencana, membuat kebijakan untuk menyusun strategi pengembangan suatu bidang yang dikelola. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemajuan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi informasi tambahan dalam menetapkan keputusan terkait kebijakan dividen, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan masukan, dan pertimbangan bagi para investor dalam hal pengambilan keputusan dan strategi-strategi yang akan digunakan dalam berinvestasi dipasar modal.